

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Menentukan metode yang sesuai dalam penelitian tentu sangat penting agar penelitian dapat menghasilkan temuan yang valid dan dapat diuji secara ilmiah. Dengan mempertimbangkan hal tersebut, peneliti memilih untuk menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode ini diterapkan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan pengumpulan data yang dilakukan menggunakan instrumen penelitian, sedangkan pengolahan data dilakukan melalui analisis statistik. Metode ini bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya.<sup>34</sup> Menurut Sugiyono, metode kuantitatif merupakan pendekatan positivistik yang didasarkan pada filsafat positivisme.<sup>35</sup>

Adapun penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel dependen (X) dan variabel independen (Y) dengan pendekatan korelasional untuk mengetahui apakah ada hubungan antara variabel (X) yaitu *social comparison* dengan variabel (Y) berupa kecemasan akademik.

---

<sup>34</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 23rd ed. (Bandung: Alfabeta, 2016).

<sup>35</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 26th ed. (Bandung: Alfabeta, 2017).

## **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin, yang terdiri dari dua lokasi kampus, yaitu Kampus 1 dan Kampus 2. Kampus 1 berlokasi di Jl. A. Yani No. Km. 4.5, Kelurahan Kebun Bunga, Kecamatan Banjarmasin Timur, Kota Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Selatan 70235, Indonesia. Sementara itu, Kampus 2 terletak di Jalan Trikora KM. 1,5, Kelurahan Kemuning, Kecamatan Banjarbaru Selatan, Kota Banjarbaru, Kalimantan Selatan, Indonesia.

## **C. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek penelitian merujuk pada individu atau kelompok yang menjadi sumber data dan bersedia membagikan informasi yang diperlukan untuk mendukung serta memperjelas hasil penelitian. Pada penelitian ini, subjek yang dipilih adalah mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin angkatan 2021 yang tengah mengerjakan skripsi sebagai bagian dari persyaratan kelulusan akademik.

Objek penelitian merujuk pada variabel atau aspek tertentu yang menjadi pusat perhatian dan pengamatan dalam sebuah penelitian. Variabel penelitian merupakan karakteristik, sifat, atau nilai yang dimiliki oleh individu, objek, atau aktivitas yang mengalami variasi tertentu dan ditentukan oleh

peneliti untuk dikaji serta dianalisis guna memperoleh kesimpulan.<sup>36</sup> Adapun variabel penelitian yang dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Bebas (X): *Social Comparison*
2. Variabel Terikat (Y): Kecemasan Akademik

#### **D. Populasi dan Sampel Penelitian**

##### **1. Populasi**

Dalam konteks penelitian ini, populasi ditentukan berdasarkan kesesuaian subjek dengan kriteria yang telah ditetapkan untuk mendukung pencapaian tujuan penelitian untuk diteliti, dianalisis, dan ditarik kesimpulan. Populasi tidak hanya dipahami sebagai jumlah subjek atau objek penelitian, tetapi mencakup seluruh karakteristik dan sifat yang melekat pada subjek atau objek yang menjadi fokus kajian.<sup>37</sup>

Populasi yang diambil dalam penelitian ini berjumlah 422 subjek yang merupakan mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin dari angkatan 2019, 2020, dan 2021 yang sedang mengerjakan tugas akhir berupa skripsi.

##### **2. Sampel**

Dalam penelitian kuantitatif, pengambilan sampel dilakukan sebagai upaya untuk merepresentasikan populasi penelitian. Sampel digunakan ketika jumlah populasi relatif besar sehingga tidak

---

<sup>36</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, ed. Sutopo, 3rd ed. (Bandung: Alfabeta, 2018).

<sup>37</sup> Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2017).

memungkinkan untuk melibatkan seluruh anggota populasi dalam penelitian, terutama karena adanya keterbatasan sumber daya seperti waktu, tenaga, dan biaya.<sup>38</sup> Oleh karena itu, penelitian ini tidak menggunakan seluruh populasi sebagai subjek penelitian.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *nonprobability sampling*, yaitu metode pemilihan sampel yang tidak memberikan peluang yang sama kepada setiap anggota populasi untuk terpilih. Pemilihan teknik ini didasarkan pada adanya kriteria tertentu yang ditetapkan peneliti agar subjek penelitian sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Adapun teknik yang diterapkan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yakni penentuan sampel berdasarkan pertimbangan dan karakteristik tertentu yang relevan dengan fokus penelitian.<sup>39</sup>

Subjek penelitian dipilih berdasarkan karakteristik yang telah ditentukan, yaitu mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin yang sedang menyusun tugas akhir. Populasi penelitian mencakup mahasiswa angkatan 2019, 2020, dan 2021. Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora yang sedang mengerjakan tugas akhir. Populasi dalam penelitian ini mencakup mahasiswa angkatan 2019, 2020, dan 2021 yang sedang menyusun skripsi di fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin. Adapun

---

<sup>38</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, ed. Setiyawami (Bandung: Alfabeta, 2018).

<sup>39</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, 13th ed. (Bandung: Alfabeta, cv, 2013).

kriteria sampel dalam penelitian ini adalah Mahasiswa akhir Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, berasal dari angkatan 2019, 2020, dan 2021, sedang dalam proses pengerjaan skripsi atau tugas akhir, dan bersedia menjadi responden dalam penelitian.

Untuk menentukan jumlah sampel yang digunakan, peneliti menggunakan rumus Slovin dengan tingkat toleransi kesalahan sebesar 5%. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(\alpha)^2}$$

Keterangan: n = Ukuran sampel.

N = Ukuran populasi.

$\alpha$  = Toleransi ketidaktelitian dalam persen (%).<sup>40</sup>

Berdasarkan rumus yang terpampang di atas, peneliti dapat menentukan jumlah sampel yang dibutuhkan dari populasi yang berjumlah 422 dengan nilai toleransi ketidaktelitian 5% dalam penelitian, yaitu:

$$n = \frac{422}{1 + 422 (0,05)^2}$$

$$n = \frac{422}{1 + 422 (0,0025)}$$

---

<sup>40</sup> M. Ma'ruf Abdullah, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, ed. Elida Mahriani, 1st ed. (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015).

$$n = \frac{422}{1 + 1,055}$$

$$n = \frac{422}{2,055}$$

$$n = 205,35$$

$$n = 205$$

Karena hasil bilangan untuk menentukan sampel harus dalam bilangan bulat maka dilakukan pembulatan sehingga nilai  $n$  adalah 205, yang artinya penelitian ini membutuhkan minimal 205 sampel.

#### **E. Data dan Sumber Data**

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data yang bersifat terukur, dapat dinyatakan dalam bentuk angka, serta dapat dianalisis secara statistik. Adapun sumber data dari penelitian ini yaitu:

##### **1. Data Primer**

Mengacu pada pendapat Ma'ruf Abdullah data primer merujuk pada data yang diperoleh langsung dari responden sebagai sumber utama.<sup>41</sup>

Dalam penelitian ini, data tersebut dihimpun melalui pengisian kuesioner

---

<sup>41</sup> Abdullah.

oleh mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora yang sedang mengerjakan tugas akhir.

## 2. Data Sekunder

Berdasarkan definisi dari Burhan Bungin, data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber tidak langsung atau melalui pihak kedua. Data ini bersifat pelengkap dan digunakan untuk mendukung serta memperkuat hasil dari data primer.<sup>42</sup> Data sekunder umumnya berasal dari bahan bacaan ilmiah seperti jurnal, buku, *e-book*, skripsi, tesis, disertasi, dan sebagainya.

## F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui penyebaran angket yang terdiri dari skala *social comparison* dan skala kecemasan akademik. Angket disusun dalam bentuk pernyataan yang terstruktur dan disebarkan kepada responden secara daring menggunakan *platform Google Form*.

Penelitian ini menggunakan skala model *Likert* untuk mengukur kedua variabel, yakni *social comparison* dan kecemasan akademik. Setiap Item pernyataan disusun berdasarkan definisi operasional variabel, yang kemudian diuraikan ke dalam indikator serta pernyataan yang relevan secara sistematis.

---

<sup>42</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 7th ed. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013).

TABEL 3. 1 SKOR SKALA LIKERT

| Jawaban | Keterangan          | Favorable | Unfavorable |
|---------|---------------------|-----------|-------------|
| SS      | Sangat Setuju       | 5         | 1           |
| S       | Setuju              | 4         | 2           |
| N       | Netral              | 3         | 3           |
| TS      | Tidak Setuju        | 2         | 4           |
| STS     | Sangat Tidak Setuju | 1         | 5           |

Dalam skala pengukuran, butir-butir pernyataan dibedakan menjadi dua kategori utama, yaitu *favorable* dan *unfavorable*. Pernyataan *favorable* menggambarkan respons positif, sedangkan *unfavorable* menggambarkan respon yang berlawanan. Klasifikasi ini dilakukan untuk menangkap beragam respons individu terhadap objek yang diukur. Dalam penelitian ini, skala digunakan untuk mengukur tingkat *social comparison* dan kecemasan akademik pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin.

## G. Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan sarana yang dimanfaatkan oleh peneliti untuk menghimpun dan mengukur data kuantitatif terkait variabel yang diteliti. Sebagai alat dalam proses pengumpulan data, kualitas instrumen sangat berpengaruh terhadap kualitas data yang diperoleh.<sup>43</sup> Oleh karena itu, pemilihan

---

<sup>43</sup> Hamni Fadlilah Nasution, "Instrumen Penelitian Dan Urgensinya Dalam Penelitian Kuantitatif," *Al-Masharifsz* 4, no. 1 (2016): 1–14, <https://doi.org/https://doi.org/10.24952/masharif.v4i1.721>.



dan penyusunan instrumen harus dilakukan dengan cermat agar data yang dihasilkan valid dan reliabel. Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu:

#### 1. Variabel *Social Comparison*

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur *social comparison* adalah skala *social comparison* yang dikembangkan berdasarkan teori Festinger (1954) dan disusun oleh Buunk dan Gibbons pada tahun 1999, yaitu *Iowa Netherlands Comparison Orientation Measure* (INCOM). Skala ini mengacu pada dua aspek utama, yaitu aspek kemampuan (*ability*) dan aspek pendapat (*opinion*). Peneliti menggunakan skala yang telah dimodifikasi dari penelitian Dinda Krisanti (2022), yang sebelumnya telah mengadaptasi alat ukur tersebut. Alat ukur ini telah diuji konsistensinya dengan nilai reliabilitas *Cronbach's Alpha* berkisar antara 0,77 hingga 0,85. Skala ini kemudian dimodifikasi lebih lanjut oleh peneliti agar sesuai dengan fokus penelitian berjudul "Pengaruh *Social Comparison* terhadap Kecemasan Akademik pada Mahasiswa yang Sedang Mengerjakan Skripsi di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora".

Skala *social comparison* ini terdiri dari 19 item pernyataan, dengan rincian 9 item pada aspek kemampuan dan 10 item pada aspek pendapat. Skala ini memuat pernyataan yang bersifat *favorable* maupun *unfavorable*. Skala *social comparison* dalam penelitian ini menggunakan lima pilihan

jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).<sup>44</sup>

TABEL 3. 2 *BLUE PRINT* SKALA VARIABEL X SAAT DILAKUKAN TRYOUT

| Aspek                           | ITEM                |                       | Jumlah Soal |
|---------------------------------|---------------------|-----------------------|-------------|
|                                 | Favorable           | Unfavorable           |             |
| Kemampuan<br>( <i>Ability</i> ) | 1, 2, 3, 4, 5*, 6   | 7, 8, 9               | 9           |
| Pendapat<br>( <i>Opinion</i> )  | 10, 11, 12, 13, 14* | 15*, 16*, 17*, 18, 19 | 10          |
| <b>Total</b>                    | <b>11</b>           | <b>8</b>              | <b>19</b>   |

Keterangan: (\*) item yang dinyatakan gugur

Ketika telah dilakukan try out mengenai skala di atas, terdapat 5 item yang dinyatakan gugur dari 19 item karena memiliki nilai validitas di bawah 0,304 sehingga tersisa menjadi 14 Item yang dapat dinyatakan valid. Nilai validitas pada item variabel *social comparison* yang tersisa berkisar 0,308-0,798 dengan reliabilitas 0,876. Di bawah ini merupakan tabulasi item-item setelah dilakukan *tryout*.

TABEL 3. 3 *BLUE PRINT* SKALA VARIABEL X SETELAH TRYOUT

| Instrumen                | Keterangan | Hasil tryout skala                             | Jumlah Item |
|--------------------------|------------|--|-------------|
| <i>Social Comparison</i> | Item valid | 1, 2, 3, 4, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 18, 19 | 14          |
|                          | Item gugur | 5, 14, 15, 16, 17                              | 5           |
| Jumlah Item              |            |  | 14          |

Berdasarkan Tabel 3.3, setelah dilakukan uji validitas instrumen maka terdapat 5 item yang dinyatakan tidak valid hingga menyebabkan item

<sup>44</sup> Dinda Krisanti, "Hubungan Social Comparison Dengan Gratitude Pada Dewasa Madya Di Makassar," 2022, 1–133.

tersebut gugur dan 14 item lainnya dinyatakan valid. Yang mana dari 14 item tersebut terdiri dari 8 item *favorable* dan 6 item *unfavorable*.

## 2. Variabel Kecemasan Akademik

Skala yang dipakai dalam variabel penelitian ini diadopsi dari skala yang telah dikembangkan oleh Yuni Lestari Sinaga (2023), yang merupakan hasil modifikasi dari teori kecemasan akademik oleh Ottens. Skala ini terdiri dari 28 Item pernyataan yang telah melalui proses uji dengan daya diskriminasi di atas 0,30 dan koefisien reliabilitas sebesar 0,768 yang menunjukkan bahwa skala tersebut memiliki reliabilitas yang tergolong tinggi dan dapat dimanfaatkan secara optimal dalam mengidentifikasi tingkat kecemasan akademik pada mahasiswa.

TABEL 3. 4 *BLUE PRINT* SKALA VARIABEL Y

| Aspek  | Indikator            | Favorable | Unfavorable    | Jumlah Soal |
|--|----------------------|-----------|----------------|-------------|
| Pola kecemasan yang menimbulkan aktivitas mental | Khawatir             | 2, 3, 8   | 1, 20, 22      | 16          |
|  | <i>Self dialog</i>   | 4, 5, 6   | 11, 27         |             |
|  | Percaya diri rendah  | 9, 10     | 7, 12, 14      |             |
| Perhatian yang menunjukkan arah yang salah       | Perhatian teralihkan | 18        | 21, 23         | 3           |
| Distres secara fisik                             | Perubahan pada tubuh | 13        | 15, 16, 19, 24 | 5           |
| Perilaku yang kurang tepat                       | Prokratinasi         | 28        | 25, 26         | 3           |
| <b>Total</b>                                     |                      | <b>11</b> | <b>16</b>      | <b>27</b>   |

Berdasarkan tabel di atas, pola kecemasan yang menimbulkan aktivitas mental terdiri dari 16 item, yang mencakup indikator khawatir, self dialog, dan percaya diri rendah. Selain itu, perhatian yang teralihkan memiliki 3 item, distress secara fisik yang ditandai dengan perubahan pada tubuh terdiri dari 5 item, dan perilaku yang kurang tepat berupa prokrastinasi memiliki 3 item.

Pada instrumen asli, skala ini berjumlah 28 item. Namun, setelah dilakukan uji validitas, satu item nomor 17 dinyatakan tidak valid sehingga digugurkan. Dengan demikian, jumlah item final yang digunakan dalam penelitian ini adalah 27 item, sesuai dengan blueprint di atas.

## **H. Desain Pengukuran**

### **1. Uji validitas**

Validitas merujuk pada sejauh apa instrumen penelitian mampu mengukur aspek yang menjadi tujuan pengukuran, sehingga kesimpulan atau inferensi yang dihasilkan mendekati kebenaran.<sup>45</sup> Mehrens dan Lehman (1987) menyatakan bahwa validitas berkaitan erat dengan kebenaran pengukuran, yakni apakah suatu instrumen benar-benar mengukur konstruk yang dimaksud dan sejauh mana hasil pengukuran tersebut dapat dijadikan dasar penarikan kesimpulan. Dengan demikian,

---

<sup>45</sup> M. Abdan Shadiqi, *Statistik Untuk Penelitian Psikologi Dengan SPSS*, ed. Monalisa, 1st ed. (Depok: Rajagrafindo Persada, 2023).

validitas menunjukkan tingkat ketepatan dalam proses pengukuran suatu variabel sesuai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>46</sup>

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Korelasi Pearson Product Momen* dengan menggunakan rumus  $r_{xy}$ . Teknik ini digunakan untuk mengetahui validitas setiap Item pernyataan dalam skala penelitian, yaitu dengan melihat korelasi antara skor setiap Item (X) dan skor total (Y). Jika nilai korelasi Item ( $r$  hitung) lebih besar dari  $r$  tabel pada taraf signifikansi 0,05, maka Item tersebut dinyatakan valid dan layak digunakan dalam penelitian. Perhitungan validitas ini dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS versi 25,0 dan hasilnya menunjukkan Item-Item yang memiliki kontribusi yang baik terhadap konstruk yang diukur.

$$r_{xy} = \frac{n \sum x - (\sum x)(\sum x)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi butir.

N = Jumlah responden.

X = Skor pada butir tertentu.

Y = Jumlah skor total.<sup>47</sup>

## 2. Uji Reliabilitas

---

<sup>46</sup> Jonathan Sarwono, *Rumus-Rumus Populer Dalam SPSS 22 Untuk Riset Skripsi*, ed. Aldo Sahara (Yogyakarta: Andi Offset, 2015).

<sup>47</sup> Jonathan Sarwono and Hendra Nur Salim, *Prosedur-Prosedur Populer Statistik Untuk Analisis Data Riset Skripsi*, 1st ed. (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2017).

Reliabilitas merujuk pada tingkat konsistensi suatu instrumen pengukuran dalam menghasilkan data yang stabil apabila digunakan berulang kali pada kondisi yang relatif serupa. Instrumen dinyatakan reliabel apabila hasil pengukuran yang diperoleh menunjukkan kestabilan dan tidak mengalami perubahan signifikan meskipun dilakukan pengukuran ulang pada waktu yang berbeda. Pengujian reliabilitas dilakukan sebagai upaya untuk memastikan konsistensi jawaban responden, sehingga instrumen dengan reliabilitas tinggi dapat dipercaya untuk digunakan dalam penelitian.<sup>48</sup> Uji reliabilitas digunakan untuk menilai sejauh mana konsistensi jawaban responden terhadap instrumen penelitian. Semakin tinggi tingkat reliabilitas suatu instrumen, semakin konsisten pula hasil yang diperoleh dari pengukuran tersebut. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan beberapa teknik untuk memperoleh nilai koefisien reliabilitas yang menjadi dasar penentuan tinggi rendahnya reliabilitas data. Instrumen dikatakan memiliki reliabilitas yang baik apabila nilai koefisien reliabilitas ( $r_{xx}$ ) mendekati angka 1.00.<sup>49</sup>

Dengan kata lain, reliabilitas mencerminkan kestabilan dan konsistensi jawaban responden terhadap Item-Item dalam instrumen, sehingga semakin tinggi reliabilitas suatu alat ukur, semakin kecil kemungkinan adanya kesalahan pengukuran yang bersifat acak.<sup>50</sup> Untuk

---

<sup>48</sup> Ma'ruf Abdullah, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, ed. Elida Mahriani (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015).

<sup>49</sup> Abigail Soesana et al., *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, ed. Devy Dian Pratama, 1st ed. (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2023), <https://share.google/bqjr6iweXz935QZ7z>.

<sup>50</sup> Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial Kuantitatif*, ed. Nurul Falah Atif (Bandung: PT Refika Aditama, 2015).

menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini, peneliti menggunakan bantuan program SPSS *Statistics 25,0 for Windows* dengan teknik *Cronbach's Alpha*. Teknik ini dipilih karena merupakan metode yang paling umum digunakan dalam menguji konsistensi internal suatu instrumen, khususnya yang disusun dalam format skala Likert. *Rumus Cronbach's Alpha* yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

$r_{11}$  = Koefisien reliabilitas instrument

k = Banyaknya butir pertanyaan.

$\sum \sigma_b^2$  = Jumlah varians butir.

$\sigma_t^2$  = Varians total.<sup>51</sup>

Secara umum, nilai reliabilitas dianggap baik jika berada di atas 0,70. Nilai antara 0,70 hingga 0,80 menunjukkan konsistensi yang cukup, sementara nilai di atas 0,80 menunjukkan reliabilitas tinggi. Namun, jika nilainya melebihi 0,95, bisa jadi Item-Itemnya terlalu mirip, sehingga jumlah Item sebenarnya dapat dikurangi. Hinton menjelaskan dalam bukunya yaitu SPSS *Explained* edisi kedua mengenai kriteria nilai reliabilitas yang dikutip dalam buku Statistik untuk Penelitian Psikologi Dengan SPSS sebagai berikut:

a) 0,90 ke atas =Reliabilitas yang sangat baik.

---

<sup>51</sup> Abdullah, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 2015.

- b) 0,70-0,90 = reliabilitas yang tinggi.
- c) 0,50-0,70 = reliabilitas yang moderat.
- d) 0,50 ke bawah = reliabilitas yang rendah.<sup>52</sup>

## I. Teknik Pengolahan Data

Sebelum dilakukan analisis, data yang telah dikumpulkan perlu melalui tahap pengolahan terlebih dahulu agar keabsahan dan kerapian datanya terjamin. Proses ini memiliki peran penting dalam memastikan bahwa data siap digunakan untuk analisis yang lebih mendalam. Pengolahan data dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu:

1. *Editing*, yakni proses meninjau kembali data penelitian untuk memastikan tidak ada kesalahan, ketidaksesuaian, atau bagian yang belum lengkap. Pada tahap ini, peneliti memeriksa kejelasan jawaban responden serta kecocokan data dengan kriteria yang telah ditentukan.
2. *Coding*, yaitu proses pemberian kode berupa angka, huruf, atau simbol tertentu pada data untuk memudahkan pengelompokan dan analisis statistik.
3. Tabulasi, yaitu menyusun data yang telah dikodekan ke dalam tabel agar lebih sistematis dan mudah dianalisis.
4. Interpretasi data, merupakan tahap penafsiran terhadap hasil analisis untuk menemukan makna, pola, dan kesimpulan yang dapat menjawab rumusan masalah penelitian.

---

<sup>52</sup> Shadiqi, *Statistik Untuk Penelitian Psikologi Dengan SPSS*.



## J. Teknik Analisis Data

Pada metode kuantitatif, menganalisis data adalah proses setelah data terkumpul, yang mencakup pengelompokan, penjabaran, dan perhitungan data untuk menjawab rumusan masalah serta menguji hipotesis.<sup>53</sup> Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan perangkat lunak *Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) versi 25.0 for Windows* untuk menguji hubungan antara variabel *social comparison* dan kecemasan akademik pada mahasiswa tingkat akhir. Tujuannya adalah untuk mengetahui pengaruh signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen. Uji yang akan dilakukan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

## K. Uji Persyaratan Analisis

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan sebagai bagian dari analisis data untuk memastikan bahwa sebaran data penelitian mengikuti pola distribusi normal. Distribusi normal ditunjukkan oleh pola sebaran data yang simetris, dengan nilai rata-rata, median, dan modus berada pada titik pusat distribusi.<sup>54</sup>

Peneliti melakukan uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov melalui bantuan IBM SPSS *Statistics 25.0 for*

---

<sup>53</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*, 19th ed. (Bandung: Alfabeta, cv, 2013).

<sup>54</sup> Nuryadi et al., *Buku Ajar Dasar-Dasar Statistik Penelitian, Sibuku Media*, 1st ed. (Yogyakarta: Sibuku Media, 2017).

*Windows* untuk mengetahui apakah data pada masing-masing variabel menyebar secara normal yang ditunjukkan dengan pola menyerupai kurva lonceng simetris. Uji ini digunakan karena normalitas merupakan salah satu asumsi dasar dalam analisis statistik parametrik, seperti korelasi.<sup>55</sup>

## 2. Uji Linieritas

Uji linearitas merupakan salah satu uji prasyarat yang dilakukan sebelum pengujian hipotesis, terutama ketika penelitian berkaitan dengan hubungan, pengaruh, atau analisis regresi. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel bersifat linear, dengan cara menguji dua hal utama, yaitu kelinearan regresi dan keberartian koefisien regresi.<sup>56</sup>

Peneliti menguji linearitas hubungan antara variabel *social comparison* dan kecemasan akademik menggunakan *Test for Linearity* pada IBM SPSS *Statistics 25.0 for Windows*. Uji ini penting untuk memastikan bahwa hubungan kedua variabel bersifat linier, sehingga analisis seperti korelasi Pearson bisa digunakan. Hubungan dinyatakan linier jika nilai signifikansi pada *Linearity* kurang dari 0,05 dan pada *Deviation from Linearity* lebih dari 0,05.<sup>57</sup>

## 3. Uji Heterokedastisitas

---

<sup>55</sup> Shadiqi, *Statistik Untuk Penelitian Psikologi Dengan SPSS*.

<sup>56</sup> Suciati Rahayu Widyastuti, *Bahan Ajar Statistika*, ed. Sri Hastuti and Fanni Zulaiha, 1st ed. (Cirebon: UNU Cirebon Press, 2022).

<sup>57</sup> Rochmat Aldy Purnomo, *Analisis Statistik Ekonomi Dan Bisnis Dengan SPSS*, Cv. Wade Group, 2017.

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah varians residual dalam model regresi bersifat konstan pada setiap pengamatan. Pengujian ini bertujuan untuk memastikan tidak adanya perbedaan varians residual yang dapat memengaruhi ketepatan model regresi. Salah satu metode yang digunakan adalah dengan mengamati grafik *scatterplot* yang menggambarkan hubungan antara nilai prediksi dan residual. Model regresi dapat dinyatakan tidak mengalami heteroskedastisitas apabila titik-titik pada grafik tersebut tersebar secara acak di sekitar nilai nol dan tidak membentuk pola tertentu.<sup>58</sup>

Uji heteroskedastisitas berfungsi untuk mendeteksi ada atau tidaknya ketidaksamaan varians pada nilai residual antar pengamatan. Pengujian ini penting dilakukan agar dapat memastikan bahwa model regresi memiliki varians yang seragam atau konsisten. Suatu model dapat dinyatakan bebas dari masalah heteroskedastisitas apabila titik-titik pada grafik *scatterplot* tersebar secara acak di sekitar garis nol dan tidak menunjukkan adanya pola tertentu.<sup>59</sup>

#### 4. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui sejauh mana variabel bebas mampu menjelaskan perubahan pada variabel terikat. Dalam model ini, nilai R (korelasi) menunjukkan seberapa kuat

---

<sup>58</sup> Mintarti Indartini and Mutmainah, *Analisis Data Kuantitatif*, ed. Hartini Warnaningtyas, 1st ed. (Klaten: Penerbit Lakeisha, 2024).

<sup>59</sup> V. Wiratna Sujarweni, *SPSS Untuk Penelitian*, ed. Florent (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015).

hubungan linear antara kedua variabel.<sup>60</sup> Peneliti menggunakan analisis regresi linier sederhana untuk mengetahui apakah ada pengaruh dari *social comparison* (sebagai variabel bebas) terhadap kecemasan akademik (sebagai variabel terikat) pada mahasiswa tingkat akhir. Regresi linier sederhana merupakan teknik analisis statistik yang digunakan untuk mengidentifikasi hubungan antara dua variabel serta memperkirakan nilai suatu variabel berdasarkan variabel lainnya.<sup>61</sup> Dalam hal ini, peneliti ingin melihat apakah perubahan pada *social comparison* dapat memengaruhi tingkat kecemasan akademik.

##### 5. Koefisien Determinasi

Peneliti menghitung koefisien determinasi ( $R^2$ ) untuk mengetahui seberapa besar proporsi variasi dalam kecemasan akademik (variabel dependen) yang dapat dijelaskan oleh *social comparison* (variabel independen).<sup>62</sup>

Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) berkisar antara 0 sampai 1. Nilai  $R^2$  yang semakin mendekati 1 menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan yang semakin baik dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen, sedangkan nilai yang mendekati 0 mengindikasikan bahwa kemampuan model dalam menjelaskan variabel tersebut tergolong rendah.<sup>63</sup>

---

<sup>60</sup> Indartini and Mutmainah, *Analisis Data Kuantitatif*.

<sup>61</sup> Annisa Fatmawati, *Pengantar Analisis Regresi Linier Sederhana Dalam Penelitian Farmasi* (Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2024).

<sup>62</sup> Silalahi, *Metode Penelitian Sosial Kuantitatif*.

<sup>63</sup> Amruddin et al., *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, ed. Fatma Sukmawati, *Sustainability (Switzerland)*, vol. 11 (Sukoharjo: Pradina Pustaka, 2022),

## 6. Uji Parsial (Uji T)

Uji t parsial digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen, yaitu *social comparison*, berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen, yaitu *kecemasan akademik*, dalam model regresi linier sederhana. Uji ini menghasilkan nilai t-statistik yang dibandingkan dengan nilai kritis pada distribusi t. Jika nilai t dan signifikansi (p) menunjukkan hasil di bawah taraf signifikansi yang ditentukan (misalnya 0,05), maka pengaruh variabel independen dianggap signifikan terhadap variabel dependen.<sup>64</sup>

---

[http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484\\_SISTEM\\_PEMBETUNGAN\\_TERPUSAT\\_STRATEGI\\_MELESTARI](http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI).

<sup>64</sup> Zainuddin Iba and Aditya Wardhana, *Analisis Regresi Dan Analisis Jalur Untuk Riset Bisnis Menggunakan SPSS & Smart-PLS*, ed. Mahir Pradana, *Jurusan Fisika, Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam - Universitas Udayana* (Purbalingga, 2024), <http://www.mendeley.com/research/regresi-linier-berganda-1/>.